

ANALYSIS INCOME THE FISHERMAN BUSINESS WITH DRIFT GILLNET AT MUARA NATAL PORT AREA PASAR II NATAL VILLAGE MANDAILING NATAL DISTRICT OF NORTH SUMATRA PROVINCE

Ridwan Syahputra Situmorang¹⁾, Zulkarnaini²⁾, Hamdi Hamid³⁾

Email : ridwan.syahputra28@yahoo.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine how much revenue drift fishing with gill nets in a year (travel). This research was conducted on four until ten January 2016 Pasar II Natal village Mandailing Natal district of North Sumatra province. The method used survey method of respondents 12 fisherman owner.

The total investment of the owner of the fishing effort of Rp. 295,922,583.00, the average gross income of fishing effort is Rp. 402,049,500.00, the average net income of the arrest of fishing effort each year is Rp. 313,837,083.00. To get the results of the feasibility analysis on a profit of Rp. 313,837,083.00 per year (about 72), so that the profit per trip from catching 4.358.848, this advantage will be longer with the workers, so the owner can profit 2,179,424 per trip and BCR 4.56, FRR 106.05 %, 0.91 PPC period. Obstacles *Drift gillnet* to develop a fishing business in Pasar II Natal Village is influenced by various factors such as the length of the gear, operating costs, the number of working days, the weather and the season.

Keywords: Income, Fishermen, Drift gillnet, Feasibility

¹⁾Student in Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

²⁾Lecture in Fisheries and Marine Science Faculty, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Pasar II Natal merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan laut yang merupakan salah satu desa yang memiliki garis pantai terpanjang di Kecamatan Natal. Di Desa Pasar II Natal umumnya mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan, dimana nelayan didesa Pasar II Natal merupakan nelayan yang masih bersifat tradisional. Hal ini dapat dilihat dari modal yang kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan yang dimiliki oleh nelayan yang masih sederhana. Di desa

ini memiliki muara, dimana muara ini di gunakan tempat berlabuhnya kapal- kapal.

Salah satu alat tangkap yang umumnya digunakan masyarakat nelayan adalah jaring insang hanyut (*Drift gillnet*). Ukuran panjang jaring mencapai 400 m atau sekitar 16 pitch, dengan Keberhasilan pengoperasian jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) adalah mengetahui arah gerak renang ikan, karena alat tangkap ini bersifat pasif. Sifat pasif dari alat tangkap ini menyebabkan perlu diketahui lokasi yang memiliki ketersediaan ikan yang menjadi tujuan utama penangkapan ikan, dimana ketersediaan ikan pada suatu perairan ditentukan oleh keadaan lingkungan.

kapal jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) yang terdapat di kawasan Muara Pasar II Natal yaitu hanya berukuran 5 GT. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kapal 5 GT memiliki panjang 12,00 m, lebar 2,00 m, dengan kedalaman 1,15. Kapal ini berbahan dasar kayu lagan atau meranti dengan mesin penggerak Yanmar 24 PK. Kapal jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) ini mampu melaju dengan kecepatan 6-7 mil/jam. Umur ekonomis kapal yang digunakan dipengaruhi oleh perawatan kapal, jika perawatan dilakukan dengan baik dan rutin maka umur ekonomis kapal bisa mencapai 20 tahun.

Sesuai dengan pendapat Ayodhya (1981), bahwa keberhasilan usaha penangkapan di tentukan oleh komponen-komponen pengetahuan tentang behavior, alat tangkap (*fishing gear*), cara pengoperasian alat tangkap (*fishing technique*), kapal perikanan (*fishing boat*) dan sumber ikan di suatu perairan (*fishing ground*) serta alat bantu penangkapan ikan (*instrumentasi*).

Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut Salim (1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah perahu, jumlah tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman. Pendapatan nelayan berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan, masih terdapat beberapa faktor-

faktor lain yang ikut menentukannya yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi selain diatas.

Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain Untuk menganalisis pendapatan nelayan dalam per tahun dengan alat tangkap jaring insang hanyut (*Drift gillnet*), Menganalisis kelayakan usaha nelayan dengan jaring insang hanyut (*Drift gillnet*), dan Mengetahui hambatan yang dihadapi dalam usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) yang tambat labuh di Muara Natal Desa Pasar II Natal Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah Sebagai bahan informasi bagi para nelayan dalam usaha penangkapan ikan di laut, bahan informasi dan kajian bagi pihak yang berminat dalam usaha penangkapan ikan, baik untuk kepentingan komersil maupun akademis, dan Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kelayakan usaha serta hambatan yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Pasar II Natal Kecamatan Natal Provinsi Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 4-10 Januari 2016 di Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek dilapangan dan mengumpulkan data melalui wawancara

langsung dengan responden yang berpedoman pada kuisioner, selanjutnya data dianalisis secara kuantitatif kemudian diberi penjelasan menggunakan analisis kualitatif.

Penentuan responden dilakukan secara sensus. Jumlah responden yang menggunakan jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) yang tambat labuh di Muara Natal Desa Pasar II Natal adalah 12 nelayan pemilik. Menurut Sugiono (2009), Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relative kecil (Kurang dari 30 orang). Istilah lain sampel jenuh adalah sensus.

Analaisis yang digunakan melalui perhitungan total investasi, pendapatan kotor, pendapatan bersih, RCR, FRR, dan PPC.

- Total investasi

$$TI = MT + MK$$

Dimana,

TI : Total Investasi (RP)

MT : Modal Tetap (RP), yang terdiri dari harga armada penangkapan, harga alat tangkap pancing tonda, serta perlengkapan pendukung lainnya.

MK : Modal Kerja (RP), yang terdiri dari bahan bakar dan perbekalan yang dibutuhkan nelayan untuk melaut serta lain sebagainya.

- Pendapatan kotor

$$GI = Y \cdot Py$$

Dimana,

GI : *Gross Income* (pendapatan kotor)

Y : jumlah produksi ikan (kg/produksi)

Py : harga jual ikan (Rp/Kg)

- Pendapatan bersih

$$NI = GI - TC$$

Dimana,

NI : *Net Income* (pendapatan bersih)

GI : *Gross Income*/pendapatan kotor (hasil produksi dikali dengan harga masing-masing golongan produksi pada saat penelitian)

TC : *Total cost* (seluruh biaya yang dikeluarkan dalam setiap usaha penangkapan meliputi biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC).

- Total biaya

$$TC = FC + VC$$

Dimana,

TC : Biaya Total (*Total Cost*) (RP)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (RP), terdiri dari biaya penyusutan peralatan dari modal tetap.

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) (RP), terdiri dari biaya yang ada dimodal kerja yaitu bahan bakar, perbekalan dan lain sebagainya.

- *Return Cost of Ratio* (RCR)

Analisis RCR merupakan perbandingan (*ratio* atau nisbah) antara penerimaan (pendapatan kotor) dan total biaya yang dikeluarkan (Yulinda ,2012), dapat dinyatakan dengan rumus:

$$RCR = GI / TC$$

Dimana,

GI : pendapatan kotor (RP)

TC : biaya total (RP)

Kriteria keputusan:

R/C > 1, usaha penangkapan untung

R/C < 1, usaha penangkapan rugi

R/C = 1, usaha penangkapan impas (tidak untung dan tidak rugi).

- *Financial Rate of Return* (FRR)

FRR digunakan untuk kriteria kelayakan investasi yang dibandingkan

dengan suku bunga deposito Bank. Apabila $FRR >$ suku bunga deposito Bank maka sebaiknya dilakukan investasi pada usaha tersebut dan apabila $FRR <$ suku bunga deposito Bank maka sebaiknya tidak dilakukan investasi pada usaha tersebut dan sebaiknya didepositokan ke Bank karena lebih menguntungkan (Hendrik, 2013). Dapat ditulis dengan rumus:

$$FRR = \frac{NI}{TI} \times 100\%$$

Dimana,

NI : pendapat bersih (RP)

TI : total investasi (RP).

- *Payback Period of Capital (PPC)*

Payback period of Capital adalah lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan (investasi) dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu tertentu. Analisa ini dijelaskan Djamin (1993) digunakan untuk melihat berapa lamanya waktu yang digunakan untuk pengembalian modal, dapat ditulis dengan rumus:

$$PPC = \frac{TI}{NI}$$

Dimana,

TI : total investasi

NI : pendapatan bersih

Kriteria keputusan:

Semakin besar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha

Semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian investasi usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak geografis

Pasar II Natal merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan laut yang merupakan salah satu desa yang

memiliki garis pantai terpanjang di Kecamatan Natal. Di Desa Pasar II Natal umumnya mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan, dimana nelayan di Desa Pasar II Natal merupakan nelayan yang masih bersifat tradisional. Hal ini dapat dilihat dari modal yang kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan yang dimiliki oleh nelayan yang masih sederhana. Desa Pasar II Natal Berada di daerah Kecamatan Natal, dimana daerah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan dan Provinsi Sumatera barat.
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Karakteristik Masyarakat Nelayan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di peroleh bawa penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan jarring insang hanyut 12 orang. Pada umumnya nelayan yang ada di Desa Pasar II Natal adalah penduduk asli yang sudah lama menetap di daerah tersebut yang beretnis minang. Jenis hasil tangkapan yaitu ikan kembung, ikan Tongkol, ikan Tenggiri, ikan Hiu dan lain-lain. Nelayan Jaring Insang Hanyut (*Drift gillnet*) di Muara Natal Desa Pasar II Natal yang menjadi responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk mengetahui karakteristik responden menurut umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan jumlah tanggungan masing-masing nelayan jaring insang hanyut

(*Drift gillnet*) yang tambat labuh di Muara Natal Desa Pasar II Natal.

Potensi dan *Fishing Ground*

Potensi perikanan di Kecamatan Natal termasuk tinggi terutama kapal yang tambat labuh di Muara Natal Desa Pasar II Natal, fishing ground tersebar yang berada di pulau-pulau kecil yang terbentang dari utara hingga selatan perairan. Pulau-pulau tersebut dari utara hingga selatan antara lain Pulau Ilik, Pulau Tengah, Pulau Sadakah, Pulau Ringawan, Pulau Gadang, Pulau Ketek, Pulau Buaya, Pulau Kadereu, Pulau Talur, Pulau Palintangan, Pulau Kapecong, Pulau Unggas, Pulau Rubiah, Pulau Keronggo, dan Pulau Tamang. Pulau terjauh dari utara yakni Pulau Ilik dapat ditempuh selama 4-5 jam perjalanan laut menggunakan kapal nelayan dari Natal. Sedangkan pulau terjauh dari selatan yakni Pulau Tamang dapat di tempuh selama 2 jam perjalanan laut dari Natal

Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut

Deskripsi Alat Tangkap

Alat tangkap jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) adalah sebuah alat tangkap yang memiliki bentuk umum empat persegi panjang dengan bagian-bagian alat terdiri dari; jaring utama, tali ris atas, tali ris bawah, pelampung dan tali selambar. Ukuran panjang jaring mencapai 400 m atau sekitar 16 pitch, dengan Keberhasilan pengoperasian jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) adalah mengetahui arah gerak renang ikan, karena alat tangkap ini bersifat pasif. Sifat pasif dari alat tangkap ini menyebabkan perlu diketahui lokasi yang memiliki ketersediaan ikan yang menjadi

tujuan utama penangkapan ikan, dimana ketersediaan ikan pada suatu perairan ditentukan oleh keadaan lingkungan.

Kapal

Ukuran kapal jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) yang terdapat di kawasan Muara Pasar II Natal yaitu hanya berukuran 5 GT. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kapal 5 GT memiliki panjang 12,15 m, lebar 2,00 m, dengan kedalaman 1,15 m. Kapal ini berbahan dasar kayu lagan atau meranti dengan mesin penggerak Yanmar 24 PK. Kapal jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) ini mampu melaju dengan kecepatan 6-7 mil/jam. Dilengkapi juga dengan peralatan bantu seperti: kompas, batrai penyimpan daya listrik. Umur ekonomis kapal yang digunakan dipengaruhi oleh perawatan kapal, jika perawatan dilakukan dengan baik dan rutin maka umur ekonomis kapal bisa mencapai 20 tahun.

Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja (ABK) yang terdapat pada setiap kapal jaring insang berbeda-beda disesuaikan dengan ukuran (GT) kapal. Semakin besar ukuran kapal jaring insang, maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Tenaga kerja dalam usaha alat tangkap jaring insang yang tambat labuh di kawasan Muara Desa Pasar II Natal kebanyakan berasal dari orang pribumi atau asli orang Mandailing Natal. Kapal memiliki ABK sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 orang kapten (nahkoda), 1 orang juru mesin, dan 2 orang ABK biasa. Perlu diketahui pemilik dari setiap kapal jaring insang tidak ikut melakukan kegiatan penangkapan, pemilik hanya mengontrol ketika kapal itu

mendaratkan hasilnya dan mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan penangkapan selanjutnya baik perbekalan, BBM, es dan lain-lainnya.

Tempat Penjualan Ikan Hasil Tangkapan

Nelayan yang tambat labuh di Muara Natal Desa Pasar II Natal mendaratkan hasil tangkapannya milik swasta yang mereka namakan dengan gudang atau tangkahan. Disamping itu mereka juga memasarkan ikan ke tempat-tempat pengolahan ikan ataupun tempat pendaratan ikan tradisional lainnya. Hal ini dilakukan di kabupaten ini walaupun memiliki potensi perikanan yang relative besar namun belum memiliki pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan ataupun tempat pendaratan ikan yang resmi dibangun oleh pemerintah.

Tangkahan melayani pembelian ikan hasil tangkapan yang selanjutnya akan di pasarkan secara lokal,, antar daerah maupun

Modal Tetap Pada Usaha Penangkapan Ikan dengan Jaring Insang Hanyut yang Tambat Labuh di Muara Pasar II Natal

No (1)	Modal Tetap	Rata-rata Modal Tetap (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Kapal	215.000.000	20
2	Mesin	6.816.667	20
3	Jaring insang	2.166.667	10
4	Boks	54.167	1
5	Lampu (2 buah)	122.083	5
Jumlah		224.159.583	

Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah uang atau modal awal yang diperlukan untuk memulai, menggerakkan dan memperlancar proses penangkapan pertama kalinya. Modal

ekspor melalui eksportir daerah lain. Daerah yang menjadi tujuan pemasaran produk perikanan dari daerah ini, baik dalam bentuk segar ataupun dalam bentuk olahan antara lain Panyabungan, Padang Sidempuan, Sibolga, Tanjung Balai Asahan, Pekanbaru dan lain-lain.

Investasi Usaha Nelayan dengan Jaring Insang Hanyut

Modal Tetap

Modal tetap merupakan sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian barang-barang atau peralatan yang tidak habis digunakan dalam satu kali proses penangkapan atau produksi tetapi dapat digunakan berulang-ulang pada jangka waktu lama. Rincian modal tetap untuk kapal lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel:

kerja pada usaha penangkapan dengan alat tangkap jaring insang hanyut terdiri dari pembelian bahan bakar minyak, Konsumsi, es. Untuk rincian modal kerja, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel :

Modal Kerja Pada Usaha Penangkapan ikan dengan Jaring Insang Hanyut yang Tambat Labuh di Muara Natal Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara Per Tahun (72 Trip)

No	Komponen Biaya	Rata-rata Modal Kerja (Rp)
1	Bahan Bakar Minyak/solar	26.103.000
2	Es	12.960.000
3	Konsumsi	32.700.000
Total		71.763.000

Investasi Pada Usaha Nelayan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut

Investasi usaha nelayan adalah modal yang ditanamkan oleh pemilik usaha untuk membangun suatu usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap jaring insang hanyut. Biaya investasi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memulai, menggerakkan atau memperlancar usaha, mulai dari pengadaan alat pendukung usaha hingga usaha tersebut dapat melakukan proses produksi. Modal yang dikeluarkan oleh pemilik usaha terdiri dari modal tetap dan modal kerja.

Total investasi yang ditanamkan nelayan jaring insang hanyut (*drift gillnet*) dalam melakukan usaha penangkapan berkisar antara Rp 213.807.000,00 sampai Rp 282.060.000,00 dengan rata-rata Rp 295.922.583,00. Perbedaan total investasi disebabkan oleh modal tetap dan modal kerja, semakin besar modal kerja maka semakin besar pula investasi yang ditanamkan. Jika di tinjau lebih terperinci maka investasi terdiri atas modal tetap dan modal kerja.

Pendapatan pada usaha Penangkapan Ikan dengan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (*Drift gillnet*)

Pendapatan dalam penulisan ini dibagi dalam pendapatan kotor yang berasal dari jumlah hasil tangkapan Per tahun dengan harga berbagai jenis komoditas perikanan yang didapat dan pendapatan bersih yang berasal dari pengurangan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi atau biaya operasional per tahun yang dikeluarkan.

Pendapatan Kotor / *Gross Income* (GI)

Pendapatan kotor (GI) yang diterima nelayan sangat tergantung pada banyaknya hasil tangkapan dikali dengan harga ikan yang berlaku. Jumlah hasil tangkapan nelayan sangat tergantung pada saat musim ikan atau pada saat tidak musim ikan. Namun, pada saat ini musim ikan sangat sukar untuk diprediksi sehingga pendapatan kotor nelayan menjadi tidak menentu. Untuk melihat nilai produksi atau pendapatan kotor (GI) pada usaha penangkapan dapat dilihat pada Tabel :

Rata-rata Pendapatan Kotor Per Tahun (72 Trip) Nelayan dengan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (*Drift gillnet*) yang Tambat Labuh di Muara Natal Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Madailing Natal Provinsi Sumatera Utara

Jenis Ikan	Harga Ikan (RP)	Produksi (Kg) Per Tahun (72 Trip)	Pendapatan Kotor (Rp)
(1)	(2)	(3)	(5)=(2)x(3)
Kembung	40.000	4.412	176.480.000
Tongkol	18.000	2.544	45.792.000
Tenggiri	45.000	2.557	115.065.000
Hiu	20.000	1.988	39.760.000
Lain-lain	7.500	3.327	24.952.500
Total		14.828	402.049.500

Pendapatan Bersih / *Nett Income* (NI)

Pendapatan bersih merupakan pengurangan antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan dalam per tahun penangkapan. Dalam hal ini total biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap dan terus dikeluarkan walaupun

hasil kegiatan penangkapan yang diperoleh banyak atau sedikit jumlahnya, sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil kegiatan penangkapan yang diperoleh dan jumlahnya. Untuk melihat besarnya pendapatan bersih dalam usaha penangkapan dengan jaring insang hanyut dapat di lihat pada tabel berikut:

Rata-rata Pendapatan Bersih Per Tahun Nelayan dengan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (*Drift gillnet*) yang Tambat Labuh di Muara Natal Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Madailing Natal Provinsi Sumatera Utara

Komponen	Nilai (Rp)	Pendapatan Bersih Per Tahun (3) = (1) – (2)
I. Pendapatan Kotor (GI) (1)	402.049.500	
Jumlah	402.049.500	
Biaya Tetap		
Biaya penyusutan	12.161.917	
Biaya perawatan	6.387.500	
Jumlah	18.549.417	
Biaya Tidak Tetap		
Bahan Bakar Minyak/solar	26.103.000	
Es	12.960.000	
Konsumsi	30.600.000	
Jumlah	69.663.000	
II. Total Biaya (2) = Biaya Tetap + Biaya Tidak Tetap		
Jumlah	88.212.417	313.837.083

Hambatan Nelayan dengan Alat Tangkap Jaring Insang Hanyut (*Drift gillnet*) yang Tambat Labuh di Muara Natal Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara

Hambatan yang di hadapi nelayan jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya di pengaruhi oleh panjang alat tangkap, biaya operasional, jumlah hari kerja dan cuaca.

Analisis Kelayakan Usaha Nelayan dengan Jaring Insang Hanyut

Analisi kelayakan usaha adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu usaha, yang biasanya biasanya usaha investasi

RCR, FRR Dan PPC Pada Usaha Penangkapan Ikan dengan Jaring Insang Hanyut yang Tambat Labuh di Muara Natal Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara

Uraian	Jaring Insang Hanyut
RCR	4,56
FRR	106,05 %
PPC	0,91

Menurut Kadriah (2004) bila usaha mempunyai nilai $BCR > 1$ maka secara ekonomis usaha tersebut dapat dilanjutkan, bila $BCR = 1$ usaha tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian dan bila nilai $BCR < 1$ maka usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan. Untuk mengetahui nilai BCR pada setiap pemilik usaha jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) yang Tambat Labuh di Muara Natal Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara

itu dilaksanakan. Maksud layak atau tidak layak di sini adalah perkiraan bahwa usaha akan dapat atau tidak dapat menghasilkan keuntungan yang layak bila telah dioperasikan (Umar, 2000). Dalam penulisan ini analisis yang digunakan yaitu analisis financial merupakan analisis yang dilakukan apabila yang berkepentingan langsung dalam proyek/usaha adalah individu atau kelompok individu yang bertindak sebagai investor dalam proyek/usaha dengan menggunakan kriteria investasi *Benefit Cost of Ratio (BCR)*, *Payback Period of Capital (PPC)* dan *Financial Rate of Return (FRR)*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini didapat beberapa kesimpulan, yakni:

- 1) Total investasi pemilik pada usaha penangkapan sebesar Rp. 295.922.583,00, Rata-rata pendapatan kotor dari usaha penangkapan adalah Rp. 402.049.500,00, rata-rata pendapatan bersih dari usaha penangkapan per tahun penangkapan adalah Rp. 313.837.083,00. Pendapatan bersih inilah yang akan dibagi-bagi dengan pemilik dan para ABK sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui, dimana jumlah ABK yaitu 4 orang.
- 2) Hasil analisis kelayakan di dapatkan keuntungan sebesar Rp. 313.837.083,00

per tahun (72 Trip) sehingga keuntungan per trip dari penangkapan 4.358.848, keuntungan ini akan di bagi lagi dengan buruh sehingga di dapat 2.179.424 keuntungan bersih pemilik per trip dan BCR 4,56, FRR 106,05%, PPC 0,91 periode.

- 3) Hambatan yang dihadapi nelayan jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan di Desa Pasar II Natal di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya panjang alat tangkap, biaya operasional, jumlah hari kerja, cuaca dan musim.

Saran

- 1) Untuk dapat meningkatkan pendapatan nelayan jaring insang hanyut (*Drift gillnet*) yang Tambat Labuh di Muara Natal Desa Pasar II Ntal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara sebaiknya nelayan menambah jumlah hari kerja dan mengurangi biaya operasi sekecil mungkin.
- 2) Nelayan dapat menambah hari kerja, meminimalkan biaya operasional agar dapat keuntungan yang lebih banyak dan usaha penangkapan bisa diteruskan

3. Di harapkan kepada pemerintah setempat yang terkait dengan subsector perikanan untuk lebih memperhatikan kehidupan masyarakat nelayan di Desa Pasar II Natal dengan memberikan bantuan atau pinjaman kepada nelayan.

Daftar Pustaka

- Ayodhya, A.U. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dewi Sri. Bogor. 97 hal.
- Kadariah. 2004. Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 33 hal
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta : Bandung
- Salim, Agus. 1999. Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya di kecamatan Syiah Kuala Kota Madya Banda Aceh, Tesis S2 PPS USU, Medan.
- Umar, H. 1999. Studi Kelayakan Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 462 hal